

DIGITALISASI ARSIP DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN E-GOVERNMENT

Lolytasari Lolytasari^{1*}; Ardela Dirsanala²

¹²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Korespondensi: lolytasari@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

E-Government is a government-issued policy to increase access to open information for digital-based communities. Higher education through the Higher Education Archives Institute seeks to implement an e-government system by joining the National Archival Information Network (JIKN) and the National Archival Information System (SIKN). On the other hand, to implement this, Higher Education Archives Institutions need to digitize their previously conventional archives. Old media has become digital, the results of which can be accessed by the public. Digitizing archives is one of the tasks of the Higher Education Archives Institution to provide information on the track record of higher education, starting from its founding to its development. This study aims to analyze the management of digitization of archives carried out by the Archives Office of the University of North Sumatra in supporting the implementation of e-Government and the utilization of an information network system that is used as an archive access portal. The research method used is descriptive with a qualitative approach which aims to obtain an overview of archive digitization management activities at the Archives Office of the University of North Sumatra. The results showed that digitizing the archives of the University of North Sumatra was carried out by transferring vital historical archives contained in photographs, cassette tapes, and VHS tapes, Betamax (old media). Then the University of North Sumatra Archives became a member of JIKN and SIKN to support the implementation of e-Government. This study recommends that archival research researchers start to create a grand design for digitizing archives with high value as a source of knowledge. Then, this research will be helpful for policymakers and all stakeholders to manage the digitization of university archives.

ABSTRAK

E-Government merupakan kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah untuk meningkatkan akses informasi terbuka bagi masyarakat yang berbasis digital. Perguruan tinggi melalui Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi berupaya mengimplementasikan sistem *e-government* dengan bergabung pada Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) dan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Sisi lain untuk menerapkan itu maka Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi perlu mendigitalisasikan arsipnya yang semula konvensional, media lama menjadi digital yang hasilnya dapat diakses oleh masyarakat. Digitalisasi arsip merupakan salah satu tugas Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi dalam rangka memberikan informasi rekam jejak perguruan tinggi dimulai dari masa berdirinya hingga perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan digitalisasi arsip yang dilakukan Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara dalam mendukung pelaksanaan *e-Government*, dan pemanfaatan sistem jaringan informasi yang digunakan sebagai portal akses arsip. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran kegiatan pengelolaan digitalisasi arsip pada Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, digitalisasi arsip Universitas Sumatera Utara dilakukan dengan mengalih mediakan arsip vital yang bernilai sejarah yang terdapat pada foto, pita kaset dan Kaset VHS, Betamax (media lama). Kemudian Arsip Universitas Sumatera Utara menjadi anggota JIKN dan SIKN untuk mendukung penerapan *e-Government*. Penelitian ini merekomendasikan para pengkaji Ilmu Kearsipan sudah mulai membuat *grand design* digitalisasi arsip yang memiliki nilai tinggi sebagai sumber pengetahuan. Kemudian semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola digitalisasi arsip perguruan tinggi.

Keywords: *Digitalization; e-Government; College Archives*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini arsip, rekod dan dokumen makin terlahir secara digital, arsip digital akan berkembang dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Lembaga atau organisasi termasuk didalamnya perguruan

tinggi era 4.0 bahkan saat ini menuju 5.0 mulai memikirkan merancang kegiatan pekerjaan berbasis elektronik. Pemerintah Pun telah mendorong kepada para lembaga kearsipan agar memberikan layanan arsipnya secara cepat. Negara yang menang adalah negara yang cepat dan tepat (Arsip Nasional., 2022). Pernyataan ini menjadi momentum dan tantangan bagi lembaga kearsipan dalam menyiapkan akses arsip secara cepat dan tepat dalam aspek layanan publik.

Penyelenggara kearsipan di lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga Pendidikan, perusahaan, organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan berupaya menerapkan digital dalam pendokumentasian, pengarsipan dengan tujuan memudahkan dalam menginput, mengolah, melayankan, mengakses, dan menjaga keamanan alur kegiatan yang terekam. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga kearsipan berkaitan tentang percepatan menjawab tantangan dari pemerintah. Pemerintah menginstruksikan pengelolaan kearsipan dengan cara yang baru dengan memanfaatkan teknologi digital, tinggalkan pengelolaan yang lama yang tidak efisien, akses yang lambat dan penyimpanan yang tersebar dimana-mana (Arsip Nasional., 2021b)

Sisi lain permasalahan yang sampai saat ini timbul adalah bahwa pada sebagian besar arsip yang tercipta pada perguruan tinggi masih menggunakan media kertas, belum *paperless* sebagai bukti transaksi bisnisnya. Ditambah lagi perguruan tinggi masih ada yang belum memiliki pusat arsip universitas, artinya bahwa pengelolaan arsip masih terkelola pada unit masing-masing (Lolytasari; Hikmah Irfaniah., 2022). Sehingga universitas belum melaksanakan penilaian arsip dan pemindahan arsip bernilai historis ke pusat arsip universitas. Hal ini akan mengakibatkan tercampurnya arsip yang sulit ditemukan aksesnya dan yang lebih menakutkan lagi adalah hilangnya arsip vital dan bernilai historis (Istiqoriyah; Lolytasari, 2013).

Sutanto dan Ely (2020) dalam penelitiannya memperjelas bahwa pelaksanaan kegiatan di seluruh unit kerja pada universitas akan optimal dan terkendali jika peredaran arsip secara digital dalam berbagai format, apakah dalam bentuk teks, suara, gambar, peta, desain, foto dan memudahkan pelaksanaan *Electronic Data Interchange* disingkat EDI yakni saling tukar data secara elektronik. Namun dibalik itu, lembaga unit kearsipan baik itu perguruan tinggi ataupun lembaga pemerintah perlu membuat suatu kebijakan untuk terjaganya keamanan dan akses arsip digital sehingga tidak akan terjadi kebocoran rahasia informasi lembaga yang akan merugikan. Kesuksesan dalam mengelola elektronik rekod pada perguruan tinggi menurut Tibbo (2008) arsiparis universitas perlu meningkatkan pengetahuan teknologi informasi, analisis sistem dan manajemen database sesuai dengan standar teori dan praktek kearsipan.

Kemudian dalam menghadapi permasalahan tersebut, sejak tahun 2020 pemerintah telah menginstruksikan agar lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan merancang infrastruktur SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) yang dikenal sebagai *e-Government* sebagai pusat data dan jaringan penghubung institusi dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat. (Indonesia., 2018) Belum banyak lembaga pemerintahan dan perguruan tinggi yang menerapkan *e-Government* yang diamanatkan pemerintah. Hal ini diutarakan oleh Kementerian PANRB pada saat Kongres Perkumpulan Arsip Perguruan Tinggi (PAPTI) di Universitas Airlangga bahwa penerapan *e-Government* di bidang kearsipan bukan lagi sebuah pilihan tetapi sebuah kewajiban dan kebutuhan. (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2019).

Permasalahan ini akan terjawab jika layanan tidak hanya berbasis elektronik tetapi berbasis *web* dan *android*, sehingga dapat dikatakan bahwa *services on your hand* (layanan ada di genggam). Beberapa peneliti yang berupaya membangun infrastruktur *e-Government* di

lembaga pemerintahan seperti Rozas (2022) yang berupaya merancang model *Digital Enterprise Architecture* (DEA) sebagai model *e-Government* yang mengusung digital repository sebagai repositori berwawasan hijau, menghemat kertas dan waktu. Upaya implementasi *e-Government*, Bisma (2022) menyatakan perlunya setiap organisasi menerapkan manajemen risiko. Hal ini untuk menghindari tidak sadarnya pegawai terhadap aset yang mengandung resiko. Perguruan Tinggi Pun mulai mengkaji tema manajemen risiko sebagai landasan implementasi kebijakan penerapan *e-Government* (Telkom University., 2020). Kemudian untuk lembaga informasi seperti Perpustakaan Nasional menerapkan *e-Government* dalam bentuk menerapkan aplikasi Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) dalam pengelolaan tata naskah dinas (Perpustakaan Nasional, 2021).

Implementasi penerapan pelaksanaan *e-Government* yang diusung pemerintah tersebut, perguruan tinggi mulai membenahi tata kelola arsipnya dengan memanfaatkan penerapan sistem teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dilakukan wajib berdasarkan standar, peraturan dan hukum yang berlaku berkaitan dengan akses informasi, menyiapkan sumber daya yang kompeten dan dukungan para pemangku kepentingan dalam menerapkan manajemen arsip elektronik (Zakiah, 2017). Balogun & Adjei (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa digitalisasi akan membantu lembaga menyelesaikan beberapa masalah terkait kehilangan dan kerusakan arsip, preservasi dan peningkatan akses terhadap koleksi arsip. Selain itu memungkinkan juga untuk menyimpan salinan arsip jika terjadi bencana, kehilangan atau kerusakan catatan. Digitalisasi arsip yang terpenting adalah membuat akses arsip lebih cepat, lebih mudah dan lebih efisien. Hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti tersebut berkenaan digitalisasi arsip menjadi acuan penting bagi penulis.

Perguruan Tinggi seperti Universitas Sumatera Utara merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki unit kearsipan berupaya turut serta mendukung pelaksanaan *e-Government* dengan menerapkan pengelolaan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) dan Sistem Informasi Kearsipan Nasional. Hasil observasi terlihat bahwa arsip yang tersedia pada Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara sebagian besar masih dalam bentuk media lama. Media ini membutuhkan alat bantu teknologi informasi dalam mengaksesnya. Sehingga ketersediaan informasi arsip belum dapat dilayani secara cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan digitalisasi arsip yang dilakukan Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara dalam mendukung pelaksanaan *e-Government*, dan pemanfaatan sistem jaringan informasi yang digunakan sebagai portal akses arsip.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah melalui instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 membuat suatu kebijakan strategis dalam mengembangkan *e-Government*. Instruksi Presiden ini merupakan suatu upaya pemerintah untuk menggerakkan setiap lembaga baik pemerintah, perusahaan dan lembaga Pendidikan untuk memberikan layanan komunikasi antar lembaga dengan masyarakat agar setiap permasalahan dan kebutuhan masyarakat dilayani secara cepat dan tepat. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan *e-Government* untuk meningkatkan layanan public secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi mencakup pengolahan data, pengelolaan informasi yang mudah dan murah dapat terjangkau masyarakat. Maka dalam mengembangkan *e-Government* membuat pembentukan jaringan informasi dan transaksi yang berkualitas yang memuaskan masyarakat tanpa dibatasi waktu dan biaya yang dapat terjangkau masyarakat (Indonesia, 2003b).

Kemudian pada tahun 2018, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik disingkat

SPBE atau disebut juga sebagai *e-Government* sebagai bentuk pelaksanaan layanan informasi dan komunikasi berbasis elektronik. Terdapat tujuh prinsip dalam melaksanakan SPBE, yakni: efektivitas, keterpaduan, kesinambungan, efisiensi, akuntabilitas, interoperabilitas dan adanya keamanan terhadap informasi yang akan di alih media menjadi elektronik. Roza dkk (2022) menambahkan bahwa pengembangan arsitektur SPBE dikenal sebagai suatu konsep mengefisienkan kegiatan pemerintah melalui komputer yang terhubung dan terintegrasi. Artinya bahwa seluruh elemen layanan administrasi wajib berbasis elektronik termasuk layanan kearsipan (Indonesia, 2018).

Yeo (2018) salah seorang pakar kearsipan menyatakan bahwa beberapa decade ini audiovisual dan komputer teknologi menjadi media baru dalam menciptakan sebuah arsip. Media arsip yang berbentuk elektronik merupakan form sebagai hasil yang dibuat oleh *software* atau hasil dari digitalisasi seperti *scanning paper* atau *microfilm*. Arsip elektronik hanya dikelola jika berbentuk elektronik baik dalam bentuk *file* dan tersimpan di dalam folder elektronik (European Commission., 2002). Berkenaan dengan hal tersebut maka setiap lembaga kearsipan baik itu pemerintahan maupun perguruan tinggi berupaya mengelola arsip digitalnya. Berkenaan lembaga kearsipan pada perguruan tinggi, Cox (1992) menyatakan bahwa arsip perguruan tinggi memiliki misi untuk menilai, mengoleksi, mengorganisasi, mendeskripsikan, menyediakan dan menyelamatkan arsip yang bernilai legal, sejarah, keuangan dan memiliki nilai administratif.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan mengumpulkan deskriptif data yang berhubungan dengan pendapat dan rekaman perilaku orang (Taylor dkk, 2016). Informan yang diwawancarai adalah para pengelola arsip sebanyak tiga orang yang mengelola pelaksanaan kearsipan, dengan rincian:

Tabel 1. Sumber Penelitian

| No | Inisial Nama | Waktu Wawancara | Lama Wawancara |
|----|--------------|------------------|----------------|
| 1 | As | 23 Nopember 2023 | 2 jam |
| 2 | RT | 24 Nopember 2023 | 1 jam |
| 3 | LU | 24 Nopember 2023 | 40 menit |
| 4 | RM | 24 Nopember 2023 | 20 menit |

Waktu penelitian sudah ditentukan oleh tim pengelola arsip dan lokasi penelitian difokuskan hanya pada Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara sebagai Pusat Arsip Universitas. Informan dalam penelitian ini adalah para pengelola arsip yang terdiri dari adalah Kepala Kantor Arsip dan staf pengelola arsip. Pemilihan informan ini dipilih sesuai kebutuhan peneliti dalam meneliti objek yang diteliti dan dianggap mengetahui masalah yang diteliti, orang yang memiliki wewenang dalam penentuan kebijakan kearsipan dan orang yang secara teknis bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip.

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara tidak terstruktur dan pengambilan dokumen. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas pengelolaan arsip di Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. Peneliti merekam/mencatat dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pengelolaan arsip yang dialih mediakan menjadi arsip digital yang dapat diakses masyarakat. Dokumen yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini adalah dokumen yang memuat visi, misi, fungsi organisasi, struktur organisasi, sejarah organisasi, pedoman-pedoman kearsipan, deskripsi kerja, laporan-laporan dan Surat Keputusan yang berkaitan dengan sejarah kelembagaan dan pengelolaan arsip Universitas Sumatera Utara,

buku-buku serta literatur lainnya yang memuat informasi tentang topik tersebut. Semua dokumen tersebut dapat diakses pada <https://arsip.usu.ac.id/index.php>.

Penelitian ini melakukan pengujian dengan proses triangulasi. Taylor (2016) dkk menyatakan bahwa tehnik ini melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda atau sumber data yang berbeda. Tehnik analisa data dilakukan berdasarkan kriteria arsip yang akan didigitalkan dengan tahapan mempersiapkan data, mencatat data yang diperoleh, menganalisis, mengkaji literatur dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara adalah Unit Kearsipan 1 sebagai lembaga kearsipan universitas yang bertugas mengelola arsip statis dan arsip inaktif yang memiliki retensi sekurang-kurangnya sepuluh tahun (Universitas Sumatera Utara., 2021) Sebagai lembaga kearsipan universitas maka Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara memiliki kewajiban dalam memberikan layanan kepada masyarakat berupa: (1) pembinaan kearsipan, (2) pengelolaan arsip statis, (3) layanan peminjaman arsip, (4) akuisisi arsip, (5) penyelamatan dan pelestarian arsip statis, (6) pelayanan pemusnahan arsip, (7) pelayanan publikasi arsip, (8) pelayanan konsultasi arsip, (9) alih media dan digitalisasi arsip, (10) pelayanan galeri arsip, dan (11) studi banding, penelitian atau riset (Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara., 2021a). Dalam mengelola arsip statis Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara mengikuti pedoman yang diterbitkan oleh ANRI, diantaranya pedoman: (1) akuisisi arsip statis, (2) pengolahan arsip statis dengan sarana bantu penemuan kembali arsip statis (*finding aids*), (3) preservasi arsip statis, (4) akses dan layanan arsip statis (Arsip Nasional, 2017).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara, Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara telah memiliki empat instrumen pedoman pengelolaan arsip, dengan pernyataan informan: “pertama: Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 07 tahun 2017 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Kedua: Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 49 tahun (2017) tentang Klasifikasi Arsip Universitas Sumatera Utara. Ketiga: Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 47 tahun 2017 tentang Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip di lingkungan Universitas Sumatera Utara. Keempat: Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 48 tahun (2017) tentang Jadwal Retensi Arsip disingkat JRA.” Keempat instrument inilah yang menjadi landasan petugas arsip Universitas Sumatera Utara dalam mengelola, menghimpun, menyelamatkan dan mengakses arsip yang dikelola.

a. Pengelolaan Digitalisasi Arsip

Digitalisasi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk melestarikan dari arsip yang berbentuk konvensional menjadi arsip yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Arsip Universitas Sumatera Utara menyimpan koleksi arsip bernilai sejarah dalam bentuk dokumentasi lama sehingga sejak masa berdirinya Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara yakni tahun 2011 hingga saat ini (tahun 2022-*read*) secara bertahap menyelenggarakan program digitalisasi. Sebagaimana yang dinyatakan informan: “saat ini masih dalam pengembangan mengalih mediakan arsip kaset suara dan kaset video menjadi digital. Pelaksanaan digitalisasi yang dilakukan dengan mengalih mediakan arsip dalam bentuk digital dengan tetap mempertahankan format aslinya. Sisi lain Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, masih tetap mempertahankan media fisik arsip dan salinan arsip yang memiliki nilai historis baik

dalam bentuk tekstual maupun visual selama mungkin. Artinya bahwa kedua bentuk format arsip tersebut tetap dilindungi dan dilestarikan.

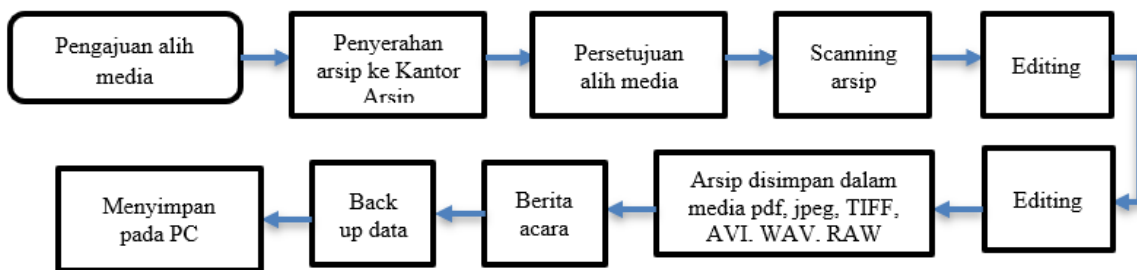
Pelaksanaan proses alih media merupakan dapur pengolah informasi Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, hal ini dinyatakan oleh Kepala Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara: “pekerjaan alih media itu dapurnya Kantornya Arsip USU.” Kantor Arsip dan unit pengolah aktif Universitas Sumatera Utara dalam melaksanakan alih media mengikuti aturan yang ditetapkan Rektor dengan nomor 23 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kearsipan. Kemudian dalam melaksanakan secara teknis dituangkan dalam bentuk SOP Pelayanan Alih Media dan Digitalisasi Arsip dengan nomor KA/ADA/02 tahun 2021 (Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara., 2021) yang disahkan oleh Kepala Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. SOP ini memiliki makna dua kegiatan yakni alih media dan digitalisasi. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 23 tahun 2021 bahwa alih media adalah kegiatan pengalihan media arsip dari satu media ke media lainnya dalam rangka memudahkan akses arsip. Sedangkan digitalisasi arsip adalah proses konversi dari media atau informasi yang ditulis dan digambar ke dalam bentuk atau format digital.

Berdasarkan hasil wawancara, alih media dilakukan untuk arsip lama bernilai sejarah yang tersedia dalam bentuk Kaset VHS dan kaset pita. Arsip dalam bentuk arsip lama ini merupakan hasil pengumpulan dan penyimpanan yang dilakukan unit dokumentasi sebelum Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara berdiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan: “sebelum Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara ini berdiri, kami sudah dilimpahi tugas untuk menyelamatkan isi informasi penting yang terdapat pada kaset pita dan VHS yang saat ini memerlukan alat bantu. Selain itu banyak para peneliti yang mencari sumber asli dari suatu sejarah tentang peristiwa penting yang ada di USU, khususnya pada tahun awal berdirinya USU.” Kebutuhan informasi yang terekam dalam bentuk media lama yang sulit di akses masyarakat, pemerintahpun telah menyuarkan dalam peraturan yang diterbitkan oleh Arsip Nasional nomor 2 tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi yang isinya bahwa setiap lembaga pengolah arsip dapat mengkonversi arsip yang bernilai sejarah ke dalam bentuk digital dengan catatan untuk kebutuhan akses, pelestarian dan pelayanan arsip statis, keutuhan informasi arsip statis dan kemudahan dalam pengelolaannya (Arsip Nasional., 2021). Chen (2020) menambahkan bahwa sebaiknya manajemen perguruan tinggi dapat memperkuat koordinasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang pesat dalam menunjang rekaman pengajaran, ilmu pengetahuan dan penelitian.



Gambar 1: Temuan penelitian: Informasi rekam jejak Universitas Sumatera Utara masih tersimpan dalam kaset VHS, (Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, 2022)

Proses alih media yang dilakukan pengelola arsip sangat memakan waktu dan biaya. Maher (1992) dalam bukunya menyatakan hal yang sama bahwa dalam proses pengalih media arsip ke format yang baru membutuhkan sumberdaya dan dana yang cukup mahal. Informan menjelaskan lebih lanjut proses alih media: “pertama: penyerahan kaset VHS yang akan dialih mediakan ke dalam bentuk digital, kedua: pengecekan kondisi fisik kaset VHS, ketiga, pembongkaran kaset VHS untuk melihat secara utuh isi kaset, jika terdapat jamur pada pita kaset, maka dilakukan pembersihan terlebih dahulu dengan menggunakan tissue dan etanol. Keempat, jika memang terdapat jamur, maka terlebih dahulu memasang tisu pada jalur kaset. Setelah selesai memasang penutup pita kaset seperti semula. Kemudian kelima, kaset VHS dibersihkan kembali dengan mesin *rewinder* VHS untuk membuat jalur pita kaset bersih secara menyeluruh. Keenam: kaset VHS di cek kembali dengan menggunakan *video cassette recorder* (VCR) untuk melihat apakah video berfungsi dengan baik dan setelah itu tunggu sampai selesai untuk proses alih media.” Segala bentuk pembelajaran ini, pengelola arsip merekam dan menyiarkan secara langsung pada channel youtube Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara (2023) dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=t6hK3iIvdu8>. Alur bagan layanan alih media arsip dan digitalisasi dapat dilihat di bawah ini:



Gambar2: SOP Pelayanan alih media dan digitalisasi arsip, (Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, 2021)

Terkait mekanisme alih media di atas, informan mengatakan: “semua arsip vital dan bernilai sejarah wajib dialih mediakan untuk menjaga kelestariannya”. Ketersediaan informasi arsip yang bernilai sejarah, Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, masyarakat dapat melihat secara langsung pada tayangan youtube. Informasi yang tercantum pada youtube merupakan hasil alih media dari arsip kaset video Betamax yang saat ini sudah tidak ada lagi dan juga merupakan hasil foto. Informan menyatakan: “*semua arsip yang bernilai sejarah, kami upload ke youtube.*” Informan sambil mengakses youtube Arsip Universitas Sumatera Utara <https://www.youtube.com/@arsipusuofficial5049> dan memperlihatkan kepada penulis satu arsip film tentang arsip rektor pertama USU. Untuk memperlihatkan secara luas, daftar rekaman film yang telah di upload ke youtube, diantaranya adalah:

1. Temanya tentang Kenangan USU, yaitu membahas mengenai sejarah universitas dan fakultas, biografi rektor, kunjungan universitas dan tamu-tamu, dokumentasi dies natalis dan wisuda, dokumentasi kegiatan mahasiswa, dan dokumentasi lainnya, dengan alamat: <https://youtu.be/sGCoaPKFX1k>
2. Pendirian USU, yaitu membahas mengenai awal berdirinya Universitas Sumatera Utara, tahun berdirinya, peresmian USU oleh Soekarno, piagam penegerian,

- peresmian USU sebagai Universitas Negeri ketujuh, upacara nasional peresmian USU, dan dokumentasi dewan mahasiswa USU, dengan alamat: https://youtu.be/nImx_HSOFqQ
3. Pendirian FASILKOM-TI, berdiri sejak 6 september 2011 dan fakultas dan menjadikan fakultas tersebut sebagai fakultas ke- 14 di USU dengan program studi pertama yaitu Ilmu Komputer dengan jenjang S1 pada tanggal 22 november 2001, dengan alamat: https://youtu.be/1Qgg_Uicwdw
 4. Pendirian Fakultas Farmasi, berdiri sejak 8 agustus 2006, jurusan farmasi USU dibuka pada tahun 1969, dan menjadikan fakultas tersebut sebagai fakultas ke- 11 di USU, adapun didalamnya terdapat 6 program studi dimulai dari D3-S3, dengan alamat: <https://youtu.be/AdMwVIi-XOE>
 5. Pendirian Fakultas Teknik, berdiri pada 1 september 1959 dan menjadi fakultas ke- 4 di USU, peresmian dihadiri oleh gubernur Sumatera Utara, dengan jumlah 124 mahasiswa pertama adapun 9 mahasiswa sebagai lulusan angkatan pertama, dengan alamat: <https://youtu.be/Z8-2NWL1Qno>
 6. Dokumentasi pelantikan Dekan Ekonomi USU, berisi tentang dokumentasi-dokumentasi pelantikan Dekan Ekonomi USU periode 1974-1976 yang berlangsung pada tanggal 27 september 1974, dengan alamat: <https://youtu.be/OBmpCoV3CaY>

b. Pemanfaatan JIKN dan SIKN dalam Mendukung e-Government

Berkembangnya arsip sebagai bukti otentik dan pengendalian terhadap arsip dinamis maka Universitas Sumatera Utara berupaya mengembangkan sistem yang dirancang oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Sistem ini dinamakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang memudahkan akses dalam tata kelola arsip dengan memperhatikan kaidah-kaidah kearsipan. Namun untuk saat ini, SKID ini masih dalam tahap pengembangan, belum digunakan seutuhnya. Hal ini disebabkan masih dalam rancangan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan universitas.

Pengembangan sistem yang sedang dijalan Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara dalam menerapkan kebijakan *e-Government* adalah dengan mengikuti sistem jaringan informasi berbasis web yang disediakan ANRI yakni JIKN dan SIKN. Jaringan Informasi Kearsipan Nasional disingkat JIKN dan Sistem Informasi Kearsipan Nasional disingkat SIKN merupakan program prioritas pemerintah berskala nasional yang bertujuan menyediakan fasilitas untuk masyarakat berupa informasi arsip berbasis web (*web-based electronic archive*) (Herdianto et al., 2022). JIKN adalah sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan arsip secara nasional yang dikelola ANRI, sedangkan SIKN adalah sistem layanan informasi yang berfungsi untuk menghimpun dan mengolah data serta informasi kearsipan dari berbagai simpul jaringan (Arsip Nasional., 2011). Keberadaan Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara yang bergabung dalam Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Gambaran Portal Anggota Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional, (Arsip Nasional, 2023)

Arsip berdasarkan fungsi dan manfaatnya tidak hanya disimpan tetapi memberikan akses kepada masyarakat. Maka dalam mendukung hal itu, USU menjadi salah satu anggota JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional) dan SIKN (Sistem Informasi Kearsipan Nasional). Hal ini dinyatakan oleh Kepala Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara dalam sebuah webinar menyatakan bahwa USU melalui Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara sebagai sumber informasi dan memiliki memori kolektif universitas dan ingin berkontribusi serta menjadi bagian Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (Arsip USU Official, 2022). Setelah mengadakan webinar tentang JIKN dan SIKN, maka pada bulan Maret 2022, Universitas Sumatera Utara terdaftar dan bagian dari tali simpul JIKN dan SIKN. Hingga saat ini pengelola masih berupaya untuk mengisi informasi statisnya ke dalam SIKN dan namun informasi yang berasal dari khazanah arsip statis atau yang bernilai historis, hal ini sesuai dengan pernyataan informan: “sudah banyak yang kami input dan sampai saat ini penginputan arsip statis masih berlangsung, namun hak tayang atau pemberian hak akses itu dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).” Untuk melihat informasi keberadaan Arsip Universitas Sumatera Utara di JIKN melalui link <https://jkn.go.id/index.php/universitas-sumatera-utara>



Gambar 2. Sertifikat Anggota Simpul Jaringan Universitas Sumatera Utara, 2023

Pada tahun 2021, Universitas Sumatera Utara melalui Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara sebagai sumber informasi yang memiliki kolektif memori universitas, turut berkontribusi dengan JIKN yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Untuk

memperkuat banyaknya informasi dalam jaringan, maka Arsip USU mengadakan pelatihan dalam bentuk jarak jauh dengan ANRI. Aplikasi SIKN dan JIKN merupakan adopsi dari aplikasi AtoM yakni aplikasi akses terbuka berbasis web untuk menyediakan deskripsi dan akses terhadap arsip sesuai dengan standar dalam lingkungan multibahasa dan multi repositori. Layanan informasi yang disediakan oleh SIKN dapat diakses melalui JIKN. Kalau melihat dari Sistem Kearsipan Nasional maka yang menjadi simpul jaringan adalah seluruh lembaga kearsipan termasuk Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara, sedangkan ANRI sebagai pusat jaringan atau pengumpul seluruh arsip vital dan bernilai sejarah yang ada di setiap lembaga kearsipan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan arsip digital pada dasarnya sama perlakuannya dalam pengelolaan arsip konvensional. Keamanan informasi yang tersimpan dalam sistem, membutuhkan instrumen pengelolaan arsip. Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara telah menerapkan empat instrumen, yakni pertama, Tata Persuratan Dinas dalam mengelola arsip dinamis. Kedua yakni klasifikasi, ketiga, klasifikasi dan keamanan akses arsip dan keempat adalah Jadwal Retensi Arsip.

Dalam mendukung *e-Government* yang ditetapkan pemerintah, Arsip Universitas Sumatera Utara telah masuk menjadi anggota simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) dan aktif dalam memproses arsip secara digital untuk diolah ke dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Kemudian untuk memudahkan informasi terbuka pada masyarakat pengelola melakukan alih media. Arsip yang tidak mudah diakses dikarenakan telah *out of date* medianya, setelah di produksi ulang menjadi mudah diakses dengan memanfaatkan media youtube. Sehingga hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin tersimpannya arsip pada sebuah perguruan tinggi akan menjadi semakin besar tantangan bagi perguruan tinggi untuk memelihara dan menyimpan. Kemudian semakin terbuka informasi statis pada perguruan tinggi maka akan semakin memudahkan masyarakat mendapatkan akses informasi yang membutuhkan dan terciptanya *e-Government*.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, namun penelitian ini dapat dijadikan informasi awal bagi perguruan tinggi yang akan melaksanakan digitalisasi. Penelitian ini menggambarkan upaya lembaga kearsipan perguruan berupaya mendigitalisasikan arsipnya dalam memberikan akses informasi arsip yang semula masih sulit diakses masyarakat dikarenakan masih tersimpan pada media lama yang membutuhkan alat bantu. Kemudian hasil digitalisasi, masyarakat dapat mengakses secara daring. Penelitian ini merekomendasikan para pengkaji Ilmu Kearsipan sudah mulai membuat *grand design* digitalisasi arsip yang memiliki nilai tinggi sebagai sumber pengetahuan. Kemudian semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola digitalisasi arsip perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Nasional. (2011). *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)*. ANRI. https://jdih.anri.go.id/peraturan/Perka_22_2011_fix.pdf

Arsip Nasional. (2021a). *Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi*. ANRI.

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/192769/peraturan-anri-no-2-tahun-2021>
- Arsip Nasional. (2021b). *Sambutan Presiden Republik Indonesia Pada Puncak Hari Kearsipan Ke-50 Tahun 2021*. ANRI. <https://www.youtube.com/watch?v=LRlpq20e2iw>
- Arsip Nasional. (2022). *Koordinasi Nasional Rapat Temu Jaringan SIKN dan JIKN*. Pusat SIKN Dan JIKN. <https://www.youtube.com/watch?v=kLnB2pr2R74&t=5024s>
- Arsip Nasional. (2023). *Jaringan Informasi Kearsipan Nasional*. Jaringan Informasi Kearsipan Nasional. <https://jikn.go.id/>
- Arsip Nasional. (2017). *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip*. Arsip Nasional Republik Indonesia. http://www.anri.go.id/assets/collections/files/Perka_7_2017.pdf
- Arsip Universitas Sumatera Utara. (2023). *Proses Alih Media dan Preservasi Kaset VHS Kantor Arsip USU*. <https://www.youtube.com/watch?v=t6hK3iIvdu8>
- Arsip USU Official. (2022). *Dokumentasi Penyelenggaraan Webinar SIKN JIKN ANRI Universitas Sumatera Utara*. Arsip USU Official. <https://www.youtube.com/watch?v=wZnoz1VSbZ8>
- Balogun, T., & Adjei, E. (2019). Challenges of digitization of the National Archives of Nigeria. *Information Development*, 35(4), 612–623. <https://doi.org/10.1177/0266666918778099>
- Bisma, R. (2022). Manajemen Risiko Aset Teknologi Informasi: Studi kasus Implementasi Manajemen Risiko SPBE Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Balikpapan. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 6(2), 73–79. <https://doi.org/10.26740/jieet.v6n2.p73-79>
- Chen, S. (2020). Research on the Strategy of Electronic Documents Management of Universities Based on Digital Campus. *Proceedings of the 2020 International Conference on Advanced Education, Management and Information Technology (AEMIT 2020)*, 450(Aemit), 32–37. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200727.008>
- Cox, R. J. (1992). *Managing Institutional Archive; Foundational Principles and Practices*. Greenwood Press.
- European Commission. (2002). *Model Requirements for the Management of Electronic Records: MoReq Specification*. Office for Official Publications of the European Communities.
- Helen R. Tibbo. (2008). The Impact of Information Technology on Academic Archives in the Twenty-First Century. In *College and University Archives*. The Society American Archivists.
- Herdianto, R. A., Ramli, K., & Suryanto, Y. (2022). Risk Assessment of Electronic Archive Services using Octave Allegro Method (Case Study: SIKN JIKN). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1232(1), 012007. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1232/1/012007>
- Indonesia. (2003a). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/147277/inpres-no-3-tahun-2003>
- Indonesia. (2003b). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*.
- Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem*

- Pemerintahan Berbasis Elektronik*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>
- Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. (2021a). *Layanan Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara*. Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. <https://arsip.usu.ac.id/>
- Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. (2021b). *Pelayanan Alih Media dan Digitalisasi Arsip*. <https://arsip.usu.ac.id/index.php/publikasi-dan-dokumentasi/peraturan>
- Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. (2023). *USU Menjadi Anggota Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)*. Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara. <https://arsip.usu.ac.id/index.php/berita/312-usu-menjadi-anggota-simpul-jaringan-informasi-kearsipan-nasional-jikn>
- Lilik Istiqoriyah; Lolytasari Lolytasari. (2013). Pengelolaan Arsip Bernilai Historis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Era Keterbukaan Informasi. *Al Maktabah Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan.*, 12(12), 51–69. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1588/1331>
- Lolytasari; Hikmah Irfaniah. (2022). The Implementation of Covid-19 Archives Preservation in College. *Record and Library Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.239-247>.Open
- Maher, W. J. (1992). *The Management of College and University Archives*. The Society American Archivists and The Scarecrow.
- Rozas, I. S., Khalid, K., Yalina, N., Wahyudi, N., & Rolliawati, D. (2022a). Digital Enterprise Architecture for Green SPBE in Indonesia. *CCIT Journal*, 15(1), 26–42. <https://doi.org/10.33050/ccit.v15i1.1366>
- Rozas, I. S., Khalid, K., Yalina, N., Wahyudi, N., & Rolliawati, D. (2022b). Digital Enterprise Architecture for Green SPBE in Indonesia. *CCIT Journal*, 15(1), 26–42. <https://doi.org/10.33050/ccit.v15i1.1366>
- Steven J. Taylor; Robert Bogdan; Marjorie L. DeVault. (2016). *Introduction Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. Wiley. <https://download.e-bookshelf.de/download/0003/8860/84/L-G-0003886084-0007975607.pdf>
- Sutanto; Ely Suryani. (2020). Management of the Electronic Archives for Optimizing Services at Banten Jaya University. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 410(Imcete 2019), 82–86. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/imcete-19/125935479>
- Telkom University. (2020). *Kementrian PANRB Bersama Tel-U Sosialisasikan Manajemen Risiko SPBE*. Telkom University. <https://telkomuniversity.ac.id/kementrian-panrb-bersama-tel-u-sosialisasikan-manajemen-risiko-spbe/>
- Universitas Sumatera Utara. (2021). *Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 23 tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kearsipan*. Universitas Sumatera Utara. https://arsip.usu.ac.id/images/Peraturan/PERATURAN_REKTOR_USU_NO_23_TAHUN_2021_TENTANG_PEDOMAN_PENYELENGGARAAN_KEARSIPAN_-_Cover-dikompresi.pdf
- Universitas Sumatera Utara. (2017). *Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 49 tahun 2017 tentang Klasifikasi Arsip Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. <https://arsip.usu.ac.id/index.php/publikasi-dan-dokumentasi/peraturan-rektor>

Yeo, G. (2018). *Records Information and Data; Exploring the Role of Records-Keeping in an Information Culture*. Facet Publishing.

Zakiah, E. A. M. K. (2017). Implementasi Arsip Elektronik dalam Mendukung Good Government. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan ...*, 8(2), 183–190. <https://doi.org/10.15548/shaut.v9i2.117>